

MAKNA HIJRAH BAGI KALANGAN SELEBRITAS
(Kajian CDA terhadap Tayangan YouTube Kumparan)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu S.Sos

Disusun Oleh :
Alwi Al Khasbi
(15540035)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Alwi Al Khasbi

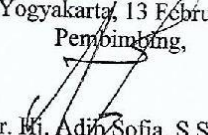
NIM : 15540035

Judul Skripsi : **Makna Hijrah Bagi Kalangan Selebritas
(Kajian CDA terhadap Tayangan YouTube
kumparan)**

Dengan ini, saya berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Februari
Pembimbing,


Dr. Hj. Adjo Sofia, S.S., M.Hum.
NIP: 19780115 200604 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alwi Al Khasbi
 NIM : 15540035
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Prodi : Sosiologi Agama
 Alamat rumah : R 01/RW 06. Madusari, Maduretno, Kalikajar, Wonosobo
 No. Hp : 089504291055
 Judul Skripsi : **Makna Hijrah Bagi Kalangan Selebritas (Kajian CDA terhadap Tayangan YouTbe kumparan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Alwi Al Khasbi
 NIM: 15540035



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-519/Un.02/Du/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA HIJRAH BAGI KALANGAN SELEBRITAS (Kajian CDA Terhadap Tayangan YouTube Kumparan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALWI AL KHASBI
Nomor Induk Mahasiswa : I5540035
Telah diujikan pada : SELASA, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 90,66 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos, M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag, M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

HALAMAN MOTTO

“Have a good time, enjoy life. Life is too short to get bogged down or be discouraged. You have to keep moving, you have to keep going.

Put one foot in front of the other, smile, and just keep rolling”

“kobe Bryant”

“Tetaplah haha hihi walaupun rasanya seperti mau mati, masalah hidup tidak untuk di hindari. Jalani. hidup cuma sekali coba

dengarkan suara hati”

“hallo alwi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bapak ibu dan adik yang saya sayangi”

“Seluruh Keluarga Tercinta di Wonosobo”

“Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

“Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta”

ABSTRAK

Berhijrah merupakan suatu fenomena kegamaan yang digunakan untuk menandai berubahnya perilaku dan pandangan seseorang terhadap agama. Dalam pembahasan penelitian ini yang dimaksud oleh penulis tentang berhijrah adalah perpindahan seseorang dari yang awalnya cenderung jauh dari agama menjadi lebih dekat dan menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Hijrah ditandai dengan berubahnya pandangan, perilaku, pakaian serta identitas yang unik yang dialami oleh seorang. Selebritas berhijrah dalam *channel* YouTube Kumparan menjadi objek material dalam penelitian ini. Kehidupan para selebritas yang sebelumnya dalam kesehariannya menggunakan pakaian yang terbuka dan cenderung tidak memperhatikan agama kemudian memilih untuk berpakaian tertutup dan mendalami agama menjadi suatu hal yang unik mengapa selebritas memutuskan untuk berhijrah yakni merubah cara pandang hidup menjadi berlandaskan agama, serta bagaimana pemaknaan hijrah yang ia pahami ketika setelah belajar agama.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses berhijrahnya para selebritas dan pemaknaannya terhadap hijrah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori motif sosial W.A Gerungan dan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Motif sosial Garungan meliputi motif biogenetis, motif theogenetis, motif sosiogenetis yang merupakan dorongan atau hasrat seorang dalam melakukan sesuatu, karena pada dasarnya motif manusia dalam melakukan tindakan mempunyai motif tertentu.

Fairclough yang menempatkan bahasa sebagai praktik sosial. Kemudian proses discoursenya, Fairclough menempatkan tiga tahapan. Pertama, deskriptif untuk menjelaskan teks (teks, visual, dan kombinasi keduanya). Dalam tahapan ini, teks mengandung nilai ekperimental, nilai relasional, dan nilai ekspresif. Kedua, interpretasi yang mengungkap kombinasi antara teks dan sumber daya anggota, baik dalam teks maupun konteks. Dalam tahapan ini, teks dibongkar menurut struktur bahasa, kosakata yang digunakan, dan lain sebagainya. Ketiga, penjelasan atau *explanation*, yakni memberikan gambaran mengenai hubungan wacana sebagai proses sosial dan praktik sosial. Hal ini digunakan sebagai sudut pandang untuk mengurai bagaimana peristiwa baik secara tutur dan ekspresi dari para selebritas sebagai data.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa ada tiga motif yang mempengaruhi berhijrahnya selebritas. Tiga motif tersebut adalah motif biogenetis, motif theogenetis, motif sosiogenetis. Motif biogenetis meliputi emosional, dan pertentangan batin, motif theogenetis meliputi kemauan, sedangkan motif sosiogenetis meliputi peristiwa dan ajakan, selanjutnya pemaknaan hijrah bagi kalangan selebritas ditemukan dari pengalaman-pengalam yang ia rasakan, konteks, dan proses para selebritas sehingga menjadi sebuah pemahaman baru dalam memaknai hijrah. Makna hijrah menurut para selebrias meliputi beberapa konteks, pertama konteks karir, konteks menutup aurat, dan konteks mengesampingkan Agama.

Kata kunci: Fenomena hijrah, Selebritas, motif, analisis wacana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahman, rakhim, serta maghfirah-Nya. Sholawat serta salam semoga tersampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawahkan umatnya ke jalan yang terang, semoga kita dapat merasakan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama bagi setiap mahasiswa untuk menyandang gelar sarjana. Begitu juga dengan peneliti, skripsi yang berjudul: Makna Hijrah Bagi Kalangan Selebritas (Kajian CDA terhadap Tayangan Youtube Kumparan) merupakan syarat mendapatkan gelar sarjana Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag dan Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag selaku Dosen penasehat Akademik.

5. Kedua orang tuaku, Ayah Syarif Hidayat, Ibu Siti Karomah atas usaha dan do'anya selama ini. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang selalu percaya terhadap semua keinginan anak laki-lakinya, Tirimakasih sudah menjadi orang tua yang paling baik sedunia.
6. Saudariku Malia Sa'datul Rusyda. Terima kasih sudah menjadi adik yang selalu mendukung keinginan kakanya.
7. Guru-guruku dari SD N 2 Karangluhur, SMP N 1 Kalikajar, SMA N Sapuran, Pondok Pesantren Asy-Syuja'iyah Wonosobo. Serta seluruh jajaran dosen Sosiologi Agama. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
8. Teman-teman INTELSAGA, HMPS-SA, IKAMAWON, KMW, Keluarga KKN 196 Anjir, terima kasih untuk do'a dan semangatnya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu Irsyad, Iqbal, Hakiki, Neli, Hafidhoh, Nova, Ulfi, Yoni, Heru, Wildan. Terimakasih atas bantuan dan semangatnya.
10. Teman-teman kos yang senantiasa memberikan support dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi untuk bermain monopoly Naban, Najib, Farid, Rizha, Fauzi, Genta, Syarif, Bondan, Daniel.

Kepada semua pihak yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat membawa pada kemanfaatan baik bagi penulis maupun orang lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Terima kasih. *Tabik*.

Yogyakarta, 16 April 2019

Penulis

Alwi Al Khasbi

NIM: 15540035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
D. Kegunaan Penelitian.....	20
E. Tinjauan Pustaka	21
F. Landasan Teori.....	23
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SELEBRITAS BERHIJRAH DALAM KUMPARAN.....	25
A. Konsep Hijrah	225
B. Selebritas Berhijrah dalam Kumparan	33
C. Profil Ustadz dan Selebritas Berhijrah dalam YouTube Kumparan	35
BAB III SELEBRITAS MUSLIM SEBAGAI REALITAS BERHIJRAH DALAM TAYANGAN YOUTUBE KUMPARAN	41
A. Proses Selebritas dalam Berhijrah.....	41
B. Motif Biogenetis	43
1. Motif Emosional.....	44
2. Motif Pertentangan Batin	47
C. Motif Theogenetis	50
1. Motif Kemauan.....	51

D. Motif Sosiogenetis	54
1. Motif Peristiwa	54
2. Motif Ajakan	57
BAB IV ANALISA WACANA MAKNA HIJRAH BAGI KALANGAN SELEBRITAS	60
A. Makna dalam Konteks Karier	62
B. Makna dalam Konteks Menutup Aurat	66
C. Makna dalam Konteks Mengesampingkan Urusan Dunia.....	71
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
Daftar pustaka	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta interpretasi menurut Norman Fairclough .

Gambar 2. Tahapan interpretasi Norman Fairclough.

Gambar 3. Cerita Fitri Tropica 5 tahun mencari jalan hijrah.

Gambar 4. Chacha Frederica mencari kebenaran antara 2 keyakinan.

Gambar 5. Ari Untung sempat ingin murtad.

Gambar 6. Pergolakan hati Fenita Arie menuju hijrah.

Gambar 7. Masa lalu IDP, Dunia Malam Hingga jadi Model Majalah Dewasa.

Gambar 8. Air Mata Wanita Palestina di Balik Hijrah Chacha Frederica.

Gambar 9. Perjalanan ke Palestina Bikin Indah Dewi Pertiwi Mantab Berhijab.

Gambar 10. Pergolakan Fenita Arie Menuju Hijrah.

Gambar 11. Ari Untung Sempat Ingin Murtad.

Gambar 12. Cerita Fitri Tropica 5 Tahun Mencari Jalan Hijrah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kenyataannya kehidupan manusia sulit dilepaskan dari nilai dan agama yang dianutnya, mulai dari tingkah laku, gaya berpakaian, gaya berbicara, memilih makanan, memilih produk kebutuhan bahkan memilih bank untuk menyimpan uang. Hal ini karena secara umum manusia percaya terhadap Tuhan yang mengendalikan hidup mereka, terutama ketika seseorang kehilangan akal rasional untuk memecahkan masalah kehidupannya.¹ Manusia cenderung memilih agama sebagai pijakan hidup.

Derasnya arus globalisasi telah mengubah fungsi agama secara umum, teknologi informasi yang terus mengalir membawa pola dan bentuk-bentuk baru sehingga memberikan pengaruh bagi keagamaan di Indonesia.² Pengaruh ini melahirkan banyak fenomena baru yang dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat beragama. Salah satunya adalah budaya populer Islam yang melanda Indonesia dengan nama-nama seperti Abdullah Gymnastiar atau sering disebut 'AA Gym', Jeffry al-Buchori, dan Muhammad Arifin Ilham sebagai pendakwah televisi yang paling populer belakangan ini.³ Televisi menjadi sarana untuk menyiarkan

¹Khadiq. "Agama sebagai "Modal" Pembangunan Masyarakat", dalam *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol VI, No 2, 2 Desember 2005, hlm. 122.

²Greag Fealy. dkk. *Ustadz Seleb: Bisnis Moral dan Fatwa Online Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*. (Depok: Komunitas Bambu, 2012), hlm. 15.

³Ariel Heryanto. *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018), hlm. 51.

dakwah keagamaan sehingga dapat melahirkan fenomena-fenomena keagamaan yang unik.

Adapun pengaruh dakwah dari ustadz-ustadz tersebut mempunyai keunikan atau karakter yang khas dan berbeda-beda. Hal yang menarik di sini adalah kecenderungan jamaah pengikut ustadz tersebut juga cenderung berbeda-beda, seperti AA Gym yang pernah sangat populer pada sekitar tahun 2006 dengan karakter yang lembut dalam berdakwah dan kebanyakan jamaahnya, yakni perempuan paruhbaya sebagai salah satu karakter dari pengajiannya. Ustadz lain yang mempunyai popularitas adalah Arifin Ilham yang dengan emosi berisi sesi-sesi zikir dan doa sebagai karakter berdakwahnya juga mempunyai jamaah paruh baya.⁴ Ustadz lain yang populer yaitu Yusuf Mansur yang pada umumnya mempunyai jamaah para eksekutif paruh baya dan kaum profesional, dengan tema berdakwah andalanya adalah kekuatan kedermawanan khususnya sedekah.⁵

Keragaman karakter para ustadz yang berbeda-beda memberikan warna yang beragam bagi budaya populer yang terdapat di Indonesia. Budaya populer ini pada perkembangannya tidak hanya berhenti di media televisi, namun juga tersebar ke media onlie seperti *YouTube*, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan yang lainnya. Nama- nama seperti Felix Siau dan Hanan Attaki merupakan contoh ustadz seleb yang aktif di media sosial dalam menyebarkan dakwah agama, pengikutnya pun lebih cenderung di kalangan anak muda yang lebih aktif dalam kehidupan modern atau dunia maya, sehingga kalangan remaja hanya dengan membuka media *online*

⁴Greag Fealy, dkk. *Ustadz Seleb: Bisnis*. hlm. 24-25.

⁵Greag Fealy, dkk. *Ustadz Seleb: Bisnis*. hlm. 25.

yang selalu berhubungan dengannya setiap hari lebih mudah untuk mendapatkan potongan-potongan ceramah para ustadz.

Perbedaan antara pendakwah modern dan tradisional memberikan pengaruh yang cukup berbeda. Para pendakwah tradisional lebih cenderung berkata secara serius, serta mendogma, menawarkan nasihat berdasarkan kitab suci, serta menekankan pesan untuk patuh kepada pendengar. Sebaliknya, para pendakwah baru cenderung berbicara secara semangat dalam bahasa sehari-hari, menggunakan bahasa sederhana dan menarik, terkadang dengan humor dan lawakan yang mengejek diri sendiri, dan yang terakhir menawarkan nasihat pendek dan praktis untuk menjawab persoalan sehari-hari yang dihadapi pendengar.⁶ Sehingga dari perbedaan dakwah yang ditampilkan saat ini menjadikan para remaja yang aktif di dunia media sosial lebih tertarik untuk mengetahui hal yang berhubungan dengan agama dengan tidak mendalami lebih jauh.

Budaya pop dan para pendakwah di era modern ini yang memiliki gaya penyampaian dakwah dengan model baru tentu saja memberikan pengaruh yang baru dan unik. Salah satu pengaruh perkembangan zaman akhir-akhir ini muncul tren hijrah yang kian berkembang dan populer di kalangan anak muda, bahkan sebagian selebritas mengikuti tren ini. Fenomena hijrah belakangan ini mempunyai perbedaan dengan arti hijrah yang biasa dikisahkan dengan perpindahan Nabi Muhammad. Hijrah secara teknis bermakna keberangkatan Nabi Muhammad saw dari Makkah al-Mukarramah tempat kelahiran beliau ke Yatsrib yang sejak saat itu

⁶Ariel Heryanto. *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2018), hlm. 57.

dikenal sebagai “Madinah al-Nabawi”.⁷ Sedangkan fenomena hijrah sekarang lebih diartikan dengan perpindahan atau peralihan seseorang baik karakter atau pakaian dari masa lalu yang kurang baik menuju ke masa sekarang yang lebih baik dengan bernafaskan agama.

Fenomena hijrah ini makin marak berkembang tidak hanya di kalangan remaja saja, melainkan juga berkembang di dalam masyarakat umum. Hal menarik dari fenomena hijrah menurut penulis adalah ketika seseorang yang berhijrah, biasanya ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan dalam dirinya, mulai dari mulai gaya berpakaian, gaya berbicara, berperilaku, bahkan kehidupan sosial maupun media sosial juga cenderung tertutup dan cenderung lebih mengikuti ustadz-ustadz seleb yang dakwahnya berhubungan dengan hijrah.

Para pelaku hijrah ini cukup beragam dalam lapisan masyarakat, dari mulai anak muda sampai orang tua, perempuan dan laki-laki, bahkan beberapa kalangan selebritas juga ada yang melakukan hijrah. Di tengah-tengah keramaian dunia industri yang terbuka dan cenderung bebas, justru para selebritas sebagai sosok yang cukup banyak digandrungi remaja tidak luput dari tren hijrah, hal ini yang menjadi pembahasan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Tren hijrah yang cukup ramai diperbincangkan, terdapat sebuah konten YouTube yang tidak mau ketinggalan untuk membahas tentang selebritas yang mengalami tren hijrah, salah satu *channel* yang menyajikan tentang selebritas berhijrah adalah *channel* YouTube Kumparan. Konten ini membahas tentang bagaimana cerita atau perjalanan seorang

⁷Ismail Faruki R. *Hakikat Hijrah*. (Bandung : Mizan, 1991), hlm. 7.

selebritas menuju jalan hijrah bersama Ustadz Erick Yusuf sebagai pembawa acaranya.

YouTube merupakan salah satu situs Web media *streaming* yang menyediakan berbagai macam video, sekarang hampir semua jenis video dapat ditemukan di YouTube karena semua orang bebas untuk dapat menambahkan video apa saja ke dalam situs ini dengan peraturan yang berlaku, sehingga lingkupnya lebih luas cakupannya, Sama halnya dengan televisi, YouTube juga merupakan media yang digemari masyarakat pada umumnya. Pada satu sisi YouTube mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan televisi, yaitu dapat memilih secara bebas hal yang mau ditonton oleh penggunanya. Bahkan YouTube dapat menjadi ladang bisnis yang menjanjikan bagi beberapa orang yang mampu mencari penonton atau yang sering disebut dengan *viewers* dengan jumlah yang banyak. Beberapa konten yang berbau islami dan beberapa yang berhubungan dengan hijrah juga tidak luput dari konten yang ditampilkan atau diunggah di YouTube.

Salah satu *channel* YouTube yang berhasil mengumpulkan beberapa selebritas yang berhijrah dan membuat konten yang khusus membahas tentang selebritas berhijrah adalah Kumparan. Hal ini menjadi menarik karena fenomena selebritas berhijrah merupakan tayangan yang dicari oleh publik. Konten tentang selebritas berhijrah ini tentunya membangun konstruksi masyarakat tentang makna dari hijrah itu sendiri seperti yang disampaikan oleh para selebritas sebagai orang yang terkenal, meskipun itu adalah hasil konstruk atau bangunan elektronis.

Penggunaan yang dilakukan oleh media ini membuat penonton membangun makna yang merupakan esensi dari representasi.⁸

Dalam penelitian ini penulis ingin menelusuri lebih jauh berkenaan dengan budaya hijrah yang berkembang dalam masyarakat dan proses hijrah serta makna hijrah bagi kalangan selebritas yang membatasi makna hijrah dengan berpenampilan tertutup. Pembahasan ini lebih fokus terhadap tayangan yang di muat dalam video YouTube Kumparan yang sudah menstandararisasi makna hijrah dari yang biasa dipahami sebagai perpindahan Nabi dari Mekkah ke Madinah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan dua fokus penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perjalanan hijrah para selebritas dalam *channel* YouTube Kumparan?
2. Bagaimana persepsi seseorang selebritas dalam memaknai hijrah dalam *channel* Kumparan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menjelaskan, dan menganalisis proses berhijrah para selebritas dalam *channel* YouTube Kumparan.

⁸ Graeme Burton. *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar kepada Studi Televisi*. (Yogyakarta: Jala Sutra, 2007), hlm. 41-43.

2. Mengetahui makna berhijrah bagi para selebritas dalam *channel* YouTube Kumparan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Studi konten YouTube yang membahas tentang selebriti berhijrah ini dimaksudkan untuk menambah khazanah keilmuan sosiologi agama. Saat ini agama menjadi menjadi isu yang sensitif dan dapat diperjualbelikan di media termasuk YouTube. Fenomena berhijrah ini merupakan salah satu fenomena keagamaan yang lahir dalam sosial masyarakat. Untuk itu kajian ini dapat berkontribusi pada ilmu, budaya pop atau *cultural studies*, ilmu komunikasi, studi agama, serta keilmuan sosial lainnya.

Dengan adanya studi *cultural studies* ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai makna dari perjalanan hijrah para selebritas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan wacana dan kajian penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, studi ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai praktik berhijrah. Penelitian ini diambil dari video di *channel* YouTube Kumparan dengan judul “Selebriti Berhijrah”. Penelitian ini diharapkan dapat mengenali fenomena hijrah dalam kelompok selebritas, serta membantu mengenali bagaimana wacana yang dibangun oleh selebritas dalam fenomena hijrah yang terus berkembang dalam media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian hendaknya meninjau kembali studi terdahulu, baik berupa buku maupun sumber lainnya. Hal ini berfungsi untuk menunjang penelitian dan juga untuk acuan melihat celah yang belum tersentuh oleh studi sebelumnya.

Pertama, jurnal Ahmad Fachruddien Imam. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sama-sama menggunakan teori analisis wacana kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam lirik lagu *Irga Tani* sehingga masyarakat dapat menikmati maksud yang terkandung dalam lirik lagu tersebut serta aspek aspek kebahasaan di dalamnya. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan.⁹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Yulianto, mahasiswa Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang realitas sosial dengan menggunakan analisis wacana kritis untuk mengkajinya. Penelitian ini mengfokuskan pada konstruksi realitas keberagaman masyarakat Indonesia dan sistem nilai positif yang digambarkan dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Sementara perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* dan fokus pada masyarakat plural, sedangkan penelitian

⁹Ahmad Fachruddien Imam, “Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu *IRGAA TANI* (My Heart Will Go On)” dalam *Journal of Arabic Learning and Teaching*, Vol. 2, No. 1, 2012.

ini subjeknya adalah konten *YouTube* selebritas berhijrah dan fokus pada makna berhijrah.¹⁰

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Anin Asnidar yang meneliti tentang Analisis Wacana Kritis Iklan Operator seluler. Penelitian ini menganalisis wacana teks iklan komersil yang merepresentasikan pada televisi dan media *online*. Tulisan ini mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori analisis wacana kritis, sedangkan perbedaannya adalah subjeknya, penelitian sebelumnya subjeknya adalah iklan operator sedangkan penelitian ini subjeknya adaah konten *YouTube* selebriti berhijrah.¹¹

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Afnia Amna yang meneliti tentang Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah hijrah yang dilakukan para artis termasuk dalam komodifikasi agama. Kesamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah objek formalnya yaitu selebritas berhijrah. Perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian, tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari makna hijrah bagi selebritas yang terdapat dalam *channel* *YouTube* Kumparan.¹²

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Anggi yang berjudul “Representasi Orang Baik dalam Teks Video ‘Anies Baswedan’s Great speech, Mengapa Jokowi’”. Penelitian terdahulu ini mempunyai kesamaan teori, yaitu menggunakan teori

¹⁰Yulianto, Konstruksi Realitas Sosial Keagamaan Masyarakat Indonesia, Studi Sosiologi Agama atas Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, Skripsi Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹¹Anin Asnidar . “Analisis Wacana Kritis Operator Seluler”, dalam Jurnal *Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol.5, No. 1, 2018.

¹² Afina Amna, Hijrah Artis sebagai Komodifikasi Agama, dalam Jurnal *Sosiologi Reflektif*, Vol 13, N0. 2, April 2019.

Norman Fairclough tentang analisis wacana kritis, dalam penelitian Anggi ini ingin mengetahui bagaimana Anies baswedan mencoba menggeneralisasi konsep orang baik, yang mana Anies mencoba menggiring pemaknaan bahasa dirinya orang baik juga. perbedaanya penelitian terdahulu ini mengkaji representasi orang baik sebagai objeknya.¹³

Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang membahas tentang makna berhijrah bagi kalangan selebriti dalam teks video. Beberapa memang menggunakan teori yang sama. Namun subjek dan objek dari penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian ini. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang studi Sosiologi Agama. Penelitian sebelumnya sangat berguna sebagai pijakan penelitian yang baru.

F. Landasan Teori

Teori dalam penelitian berguna untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan memahami fenomena yang dijumpai suatu penelitian.¹⁴ Objek formal makro dari penelitian ini adalah fenomena berhijrah, objek formal mikronya adalah selebritas berhijrah, dan objek material yang diteliti adalah video teks YouTube dalam konten selebritas berhijrah *channel* Kumparan.

Objek penelitian ini berbentuk wacana dalam sebuah video teks, oleh karena itu diperlukan pisau analisis yang dapat digunakan dalam membedah atau menguraikan proses terbentuknya teks, makna teks, serta keterkaitanya dengan

¹³Anggi Tanjung, Representasi Orang Baik Dalam Teks Video “Anies Baswedan’s Great speech, Mengapa Jokowi”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2015.

¹⁴ Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006. hlm. 184.

konteks sosial teks tersebut. Penelitian ini menggunakan teori motif sosial model W.A Gerungan untuk menjelaskan motif berhijrah para selebritas dan analisis wacana kritis model Norman Fairclough untuk menjelaskan makna berhijrah bagi kalangan selebritas.

Motif sosial yang dipahami oleh Gerungan sebagaimana yang di kutip oleh Ahmadi mengatakan bahwa “motif adalah semua penggerak alasan, ataupun dorongan yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut melakukan sesuatu”.¹⁵ Pada dasarnya motif manusia dalam melakukan suatu tindakan mempunyai motif-motif tertentu. Motif ini menjadi pokok dalam kajian ilmu psikologi yang kemudian terbagi menjadi tiga macam motif, yaitu:

1. Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif yang bersekala dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan secara biologis. Motif ini, berasal dari diri seseorang dan berkembang dengan sendirinya. Contoh seperti kebutuhan rasa lapar, haus, kebutuhan seks, kebutuhan emosional, dan sebagainya.

2. Motif Sosiogenetis.

Motif sosiogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang sehingga menghasilkan budaya atau pemahaman. Contohnya: kebutuhan

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 137.

bergaul, mengaktualisasikan diri, kebutuhan bertingkah laku, dan lain sebagainya.

3. Motif Theogenetis

Motif theogenetis merupakan motif yang berasal dari interaksi manusia dengan tuhan untuk menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berkebutuhan di dalam masyarakat yang beragam. Motif theogenetis yaitu keinginan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti beribadah.

Motif sosial menurut garungan ini mempunyai keselarasan dengan tujuan penelitian ini, yaitu bagaimana motif para selebritas sehingga memutuskan untuk berhijrah yang dilihat dari proses para selebritas dalam menemukan jalan hijrah. berangkat dari motif para selebritas berhijrah selanjutnya penulis ingin menganalisis bagaimana makna hijrah menurut para selebritas menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

Term wacana dipahami Norman Fairclough sebagai manifestasi dari kedekatan bahasa dengan hubungan sosial. Salah satu bentuk kedekatan bahasa dengan hubungan sosial yang melahirkan sebuah wacana adalah bahasa merupakan pembentuk ideologi. Bahasa juga terbentuk melalui ideologi yang berkembang dalam suatu masyarakat sosial.¹⁶

Menurut Norman Fairclough bahasa merupakan bagian yang penting bagi kehidupan masyarakat. Fairclough menyebut tiga implikasi yang menguatkan

¹⁶ Hasanah Khuluqi. "Tafsir Sosial *Trem* Kafir Pada Arrahmah.Com" (Studi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough pada Artikel Bertema Toleransi), (Yogyakarta : Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2017).

bahwa bahasa menjadi bagian yang penting dari praktik sosial.¹⁷ Pertama bahasa menjadi perantara interaksi dan komunikasi, sehingga bahasa merupakan bagian dari praktik sosial. Masyarakat dan bahasa merupakan dua entitas yang saling bersentuhan, hal ini yang menyebutkan bahwa fenomena mengenai bahasa termasuk dalam fenomena sosial.¹⁸ Sebagai contohnya seseorang berbicara mengikuti cara-cara yang telah ditentukan oleh lingkungan sosialnya, dengan ia berbicara mengikuti cara-cara seperti yang terdapat dalam lingkungannya berarti ia telah membantu andil dalam melestarikan bahasa sebagai praktik sosial dalam lingkungannya tersebut.

Kedua, bahasa merupakan proses sosial, sementara teks merupakan sesuatu produk dari proses interaksi proses produksi teks. Teks yang dimaksud adalah teks secara tertulis maupun lisan. Teks merupakan sumber produksi dan interpretasi dalam analisis wacana. Proses produksi dan interpretasi melibatkan interaksi antara sifat-sifat dalam teks dan beberapa hal yang masuk menjadi bagian teks, seperti pengetahuan tentang bahasa, representasi, dan lingkungan sosial, nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, dan lain sebagainya. Semua ini tersimpan dalam memori kepala setiap individu.

Ketiga, implikasi yang menunjukkan bahasa sebagai praktik sosial adalah adanya aspek kognitif yang digunakan untuk memproduksi dan menafsiri hal-hal yang tersimpan dalam memori masing-masing. Meskipun demikian, Mereka

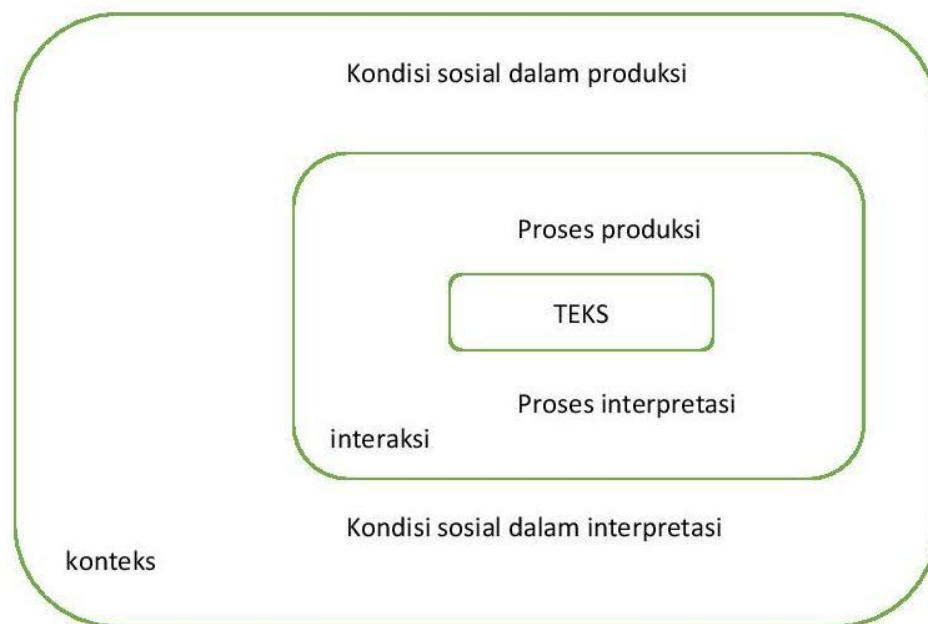
¹⁷ Norman Fairclough. *Language and Power*. (New York: Longman Inc, 1989), hlm. 23-25.

¹⁸ Norman Fairclough. *Language and power*. hlm. 116

memiliki asal sosial dan sifat serta tindakan yang bergantung pada hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Apa yang tersaji di dalam masyarakat akan diinternalisasi, proses ini memberikan pijakan penting bagi setiap individu. Tidak hanya sumber daya kognitif yang ditentukan oleh sosial, namun juga kondisi dan situasi penggunaan, contohnya seperti strategi kognitif membaca puisi dan iklan dalam majalah akan berbeda.

Wacana juga melibatkan kondisi sosial, baik kondisi sosial ketika memproduksi maupun ketika dalam proses menginterpretasi. Kondisi sosial ini berhubungan dengan tiga tingkatan organisasi sosial yang berbeda, pertama, tingkat situasi sosial atau lingkungan sosial tempat wacana itu terjadi. Kedua, tingkat lembaga sosial, dan yang ketiga adalah tingkat masyarakat secara keseluruhan. Kondisi sosial ini membawa pengaruh pada bentuk atau cara seseorang menghasilkan sebuah produksi dan interpretasi.¹⁹

¹⁹ Norman Fairclough. *Language and Power*. (New York: Longman Inc, 1989), hlm. 23-25.



Gambar 1. Peta interpretasi menurut Norman Fairclough

Selanjutnya, Fairclough menjelaskan bahwa melihat bahasa sebagai wacana dan praktik sosial, seseorang harus berkomitmen untuk tidak menganalisis teks, produksi, dan interpretasi, tetapi juga menganalisis hubungan antara teks, interaksi, dan konteks.²⁰ Lebih lanjut, Fairclough menjelaskan tiga tahapan dalam analisis wacana:

1. Description

Dalam proses deskripsi, penafsir memperlihatkan beberapa hal yang terkandung dalam sebuah teks. Seperti kosa kata, tata bahasa, dan struktur tekstual. Kosa kata menjelaskan pengalaman yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan, kosakata ideologis, *rewording*, dan *overwording*, hubungan

²⁰ Norman Fairclough. *Language and Power*. hlm. 26.

makna ideologis diantara kata, nilai ekspresif yang terkandung dan metafora yang digunakan.

Tata bahasa berisi penggunaan kalimat aktif dan pasif, gramatikal yang digunakan, modalitas relasional, dan kata ganti yang digunakan, seperti kami dan anda. Selain itu, tata bahasa juga mengungkapkan nilai-nilai ekspresif yang dimiliki oleh gramatikal yang digunakan. Termasuk dalam tata bahasa adalah kesederhanaan dan kerumitan penyusunan kalimat. Struktur bahasa mengandung konvensi interaksional dan struktur skala yang dimiliki teks.²¹

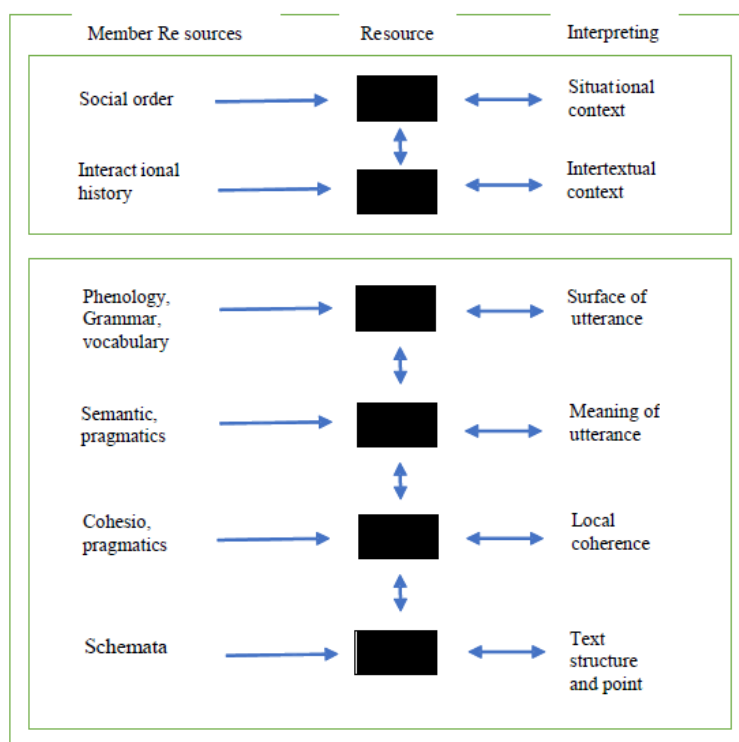
Dalam tahap deskripsi teks, terdapat tiga nilai yang terkandung. Pertama, adalah nilai eksperimental atau pengalaman. Nilai ini adalah jejak dan tanda mengenai pengalaman produsen teks. Nilai ini berkaitan dengan isi pengetahuan dan keyakinan si produsen. Kedua, adalah nilai relasional. Nilai ini merupakan jejak dan isyarat yang berisi mengenai hubungan-hubungan sosial yang ada pada teks dalam wacana. Nilai relasional bersifat transparan. Ketiga, adalah nilai ekspresif, yaitu berkaitan dengan subjek dan identitas sosial. Selain itu, dalam proses deskripsi teks, terdapat kemungkinan adanya nilai ikat yang menggabungkan bersama bagian-bagian teks.²²

2. *Interpretation*

Proses intepretasi dapat dihasilkan dari kombinasi teks dan sumber daya anggota atau *member resource*. Sumber daya anggota bisa disebut sebagai produser interpretatif.

²¹ Norman Fairclough. *Language and Power*. hlm . 111

²² Norman Fairclough. *Language and Power*. hlm . 111-112.



Gambar 2. Tahapan interpretasi.

Bagan di atas merupakan tahapan-tahapan interpretasi menurut Fairclough. Bagian sebelah kanan menjelaskan enam tahapan dalam proses interpretasi. Bagian atas yang terpisah adalah bagian konteks sementara bagian bawah adalah bagian teks. Pada bagian sebelah kiri, Fairclough mencantumkan unsur-unsur utama sumber daya anggota yang berfungsi sebagai produser interpretatif sesuai tingkatan dan tahapan bagian kanan. Berikut merupakan uraian tahapan interpretatif teks²³:

- a. *Surface of utterance* atau permukaan ucapan. Tingkat pertama teks berkaitan dengan proses mengubah bunyi atau tanda dari kertas menjadi frasa dan kalimat yang dapat dikenali. Untuk menyelesaikan tahapan ini,

²³ Norman Fairclough. *Language and Power*. hlm . 142-145

diperlukan sumber daya berupa fenomenologi, tata bahasa, dan kosa kata.

- b. Meaning of utterance* atau arti ucapan. Pada tingkatan kedua ini, memberikan makna pada bagian penyusun sebuah teks, yang disebut ucapan. Dalam tahap ini bisa diselesaikan dengan sumber daya semantik dan pragmatik.
- c. Local coherence* atau koherensi lokal. Pada tingkatan ini, dapat menggunakan pragmatik juga.
- d. Text structure and point* atau struktur teks dan titik. Dalam tingkatan ini mencari tahu bagaimana keseluruhan teks bersatu. Dalam hal ini melibatkan skemata atau representasi dari pola karakteristik organisasi yang terkait. Sementara titik dari suatu teks adalah ringkasan interpretasi dari teks secara keseluruhan yang diterima oleh penerjemah dan cenderung disimpan dalam memori jangka panjang sehingga tersedia untuk penarikan kembali.

Tahapan intepretasi konteks terdapat isyarat sosial, dalam proses tahapan ini berisi mengenai tatanan sosial yang dibawa dalam proses interpretasi. Hal ini yang disebut dengan ruang sosial yang dimiliki oleh penafsir. Terdapat ideologi dan hubungan kekuasaan dalam setiap situasi sosial, hal ini memberikan konsekuensi terhadap situasi yang ditafsirkan. Penafsiran tersebut dapat berbeda jika tatanan sosial yang diambil sebagai prosedur intepretatif juga berbeda.

Setiap penafsir memiliki ideologi atau hubungan kekuasaan dan situasi sosial yang berbeda. Hal ini berarti kita tidak dapat menerima begitu saja konteks sosial yang ada. Adanya ideologi dan kekuasaan mempengaruhi interpretasi wacana dan produksi. Fairclough mengatakan ‘dimana saya berada’ ini merupakan gambaran seseorang berada di tempat dia akan berbeda dengan orang yang berada di tempat yang lainya.²⁴

3. *Explanation*

Tahapan ini mempunyai tujuan untuk menghubungkan dan memberikan gambaran mengenai wacana sebagai bagian dari proses sosial dan praktik sosial. Penjelasan memiliki dua dimensi, tergantung pada apa penekanannya dalam proses atau struktur pada proses perjuangan atau hubungan kekuasaan. Wacana sebagai bagian dari perjuangan sosial dan kemudian mengkontekstualisasikannya dalam hal yang lebih luas. Selain itu, kita bisa mengetahui hubungan kekuasaan menentukan wacana. Hubungan ini berasal dari perjuangan dan dibangun oleh mereka yang berkuasa.

Penjelasan ini memerlukan keterlibatan persepektif spesifik tentang sumber daya anggota yang dilihat secara khusus sebagai ideologi. Artinya, mengenai asumsi budaya, hubungan sosial, dan identitas sosial yang ada. Semua ini dipandang ditentukan oleh kekuasaan tertentu yang ada dalam masyarakat atau lembaga. Kontribusinya terhadap perjuangan untuk

²⁴ Norman Fairclough. *Language And Power*. hlm . 152-156.

mempertahankan atau mengubah kekuasaan ini dilihat secara ideologis. Fairclough membagi tahapan penjelasan dalam tiga hal, pertama, penentu sosial, hubungan di tingkat situasional, kelembagaan, masyarakat yang membantu membentuk wacana ini. Kedua, ideologi, elemen sumber anggota apa yang diambil dalam karakter ideologis. Ketiga, efek yang berisi mengenai wacana yang diposisikan dalam kaitannya dengan perjuangan tingkat situasional, kelembagaan dan masyarakat.²⁵

Dari ketiga tahapan tersebut Fairclough menyimpulkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan, bagaimana analisis dapat memperoleh akses ke proses wacana produksi dan interpretasi. Proses ini terjadi pada masing-masing. Oleh karena itu tidak mungkin mengamatinya seperti mengamati hal-hal fisik. Analisis harus menggunakan prosedur interpretatif sesuai dengan sumber anggota untuk menjelaskan bagaimana partisipasinya.²⁶

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Secara epistemologis atau berdasarkan asal katanya Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Latin yang memiliki arti cara, teknik, *toriqoh*, atau jalan.²⁸ Dalam penelitian ini ada beberapa komponen yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan

²⁵ Norman Fairclough Language And Power. hlm . 166

²⁶ Norman Fairclough. *Language and Power*. hlm . 167.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development/ R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015, hlm. 2.

²⁸ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: Suka Press, 2012). hlm. 61.

menganalisis data. Hal ini dilakukan agar fokus penelitian ini dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁹ Hal-hal yang termasuk dalam metode ini adalah *phenomenologi, grounded theory, ethnography, case study, dan natrrative*.³⁰

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya, penelitian ini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) bukan banyaknya (kuantitas) data.³¹

2. Subjek dan Objek dalam Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah video teks yaitu konten YouTube tentang selebriti berhijrah. Sementara itu objeknya adalah makna hijrah bagi para selebriti.

²⁹ Arief Furchan, *Pengantar Metode penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomonologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian dan....* hlm. 7.

³¹ Kriyanto Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Keneana Prenada Media Group, 2008), hlm.56-57.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode pustaka (*library research*). dalam metode ini, peneliti mempelajari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas. Selain itu, pengumpulan data juga melalui menonton video YouTube Selebritas Berhijrah, ini dilakukan untuk mencermati setiap perkataan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis wacana kritis atau dikenal dengan *Critical Discourse Analysis* (CDA). Metode ini, dapat menguraikan latar belakang teoretis umum, asumsi dasar, dan keseluruhan tinjauannya. Namun metodologinya hanya dapat dipakai dengan mengacu pada pendekatan khusus dengan latar belakang teoretisnya.³²

Analisis Norman Fairclough didasarkan pada cara menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough mencoba membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dngan konteks masyarakat yang lebih luas.³³ Jadi, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks tertentu.

³² Stefan Titscher, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana* dalam Abdul Syukur Ibrahim (ed.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 235.

³³ Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 235.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut sistematika pembahasan.

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Dalam pembahasan ini terdapat gambaran secara umum dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi latar belakang, pokok masalah, tinjauan, dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini menjelaskan tentang awal meneliti tema yang akan diteliti, serta didukung dengan penjelasan berupa alasan yang dapat menyampaikan pentingnya penelitian ini.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum dari objek yang diteliti, meliputi profil channel YouTube Kumparan. Apa itu selebritas dan fenomena hijrah itu sendiri. Serta menjelaskan biografi para selebritas dan Ustadz yang ada dalam video YouTube Kumparan. Diharapkan bab ini dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dituju secara mendalam.

Selanjutnya, ketiga berisi mengenai analisis pengolahan data dari studi kasus yang berkaitan dengan masalah selebritas berhijrah. Bab ini akan menjelaskan tentang proses perjalanan seorang selebritas dalam melakukan hijrah, dilihat dari cerita para selebritas dalam *channel* YouTube Kumparan. Bab ini akan mengfokuskan pada proses perpindahan seorang selebritas dari sebelum berhijrah menjadi berhijrah.

Pembahasan selanjutnya, yaitu bab empat, pada bab ini membahas tentang bagaimana selebritas memaknai hijrah, serta ingin mengetahui ukuran seorang selebritas dalam merepresentasikan hijrah, dengan cara melihat dialog dari percakapan selebritas yang ada dalam *channel* YouTube Kumparan Studi kasus yang berkaitan dengan permasalahan kedua. Bab ini berisi tentang bagaimana proses para selebritas menemukan jalan sehingga dapat berhijrah.

Pada bab kelima, peneliti mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. selanjutnya pada bab ini diungkapkan saran untuk para peneliti yang akan mengkaji objek penelitian yang sama dengan permasalahan, waktu, dan tempat yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selebritas berhijrah yang terdapat pada *channel* YouTube Kumparan menjadi salah satu fenomena baru ekspresi keagamaan Islam di Indonesia. Ekspresi keagamaan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah masuknya era keterbukaan yang ditandai dengan era reformasi tahun 1998 serta perkembangan dakwah melalui teknologi digital yang dinilai sebagai pengaruh praktik keagamaan di kalangan para selebritas. Selain itu, terdapat beberapa motif yang menjadi dasar para selebritas sehingga memutuskan untuk berhijrah. motif tersebut antara lain adalah motif biogenetis yaitu keinginan dari dalam diri yang meliputi emosional dan pertentangan batin, motif theogenetis yang meliputi kemauan mendekatkan diri kepada tuhan, dan motif sosiogenetis yang menekankan pada hubungan seseorang dengan lingkungan sosialnya.

Dengan adanya problem tersebut, Al-Quran dan hadis berkedudukan sebagai sumber normatif paling utama bagi umat Islam, maka secara eksistensi kepercayaan keduanya menjadi pedoman hidup paling utama untuk diikuti. Namun, tidak semua masyarakat termasuk para selebritas dapat memahami secara langsung dengan kedua sumber tersebut khususnya pada bagian interpretasi. Beberapa agen yang memiliki otoritas tertentu yang dapat menjelaskannya, sehingga ada dua pola yang terjadi ketika para selebritas memahami hijrah, yang pertama dengan membaca teks secara langsung dengan keterbatasannya. Kedua,

berlangsung di ruang oralitas seperti proses jamaah menerima pengajian maupun melalui media elektronik, seperti YouTube, radio, televisi dan media sosial lainnya.

Selanjutnya, dialektika hijrah yang terjadi pada ruang makna yakni antara penutur, lawan tutur, dan konteks isi tuturan yang membentuk suatu makna identitas bagi setiap selebritas dalam memaknai hijrah. Beragamnya makna hijrah menurut para selebritas, dipengaruhi oleh pemahaman tentang agama dan peristiwa masalah yang dialami oleh para selebritas. Hijrah tidak hanya dimaknai dengan suatu perintah Tuhan yang harus dijalankan oleh manusia. Namun, pada perkembangannya hijrah juga dapat dimaknai dengan konteks karier, konteks menutup aurat, dan konteks menyampingkan permasalahan dunia. Konteks tersebut merupakan suatu hasil pemahaman selebritas dalam memaknai agama, sehingga mempengaruhi terhadap pemaknaan hijrah.

B. Saran

1. Masyarakat. Fenomena berhijrah para selebritas ini dapat dijadikan sebagai refleksi bagi masyarakat. Bagaimana seseorang dalam memahami agama dan mencari tahu tentang agama yang lebih mendalam.
2. Produser. Lebih mendalami bagaimana perkembangan para selebritas yang sudah berhijrah. Apakah masih tetap berhijrah atau hanya untuk mengikuti tren yang ada dalam masyarakat.
3. Penelitian berikutnya, penulis menyarankan untuk mengkaji sampai kapan selebritas dapat bertahan berdasarkan teori yang ada, kemudian

dari sisi komersial, apakah fenomena hijrah para selebritas ini mempunyai hubungan dengan ketenaran dan faktor ekonomi politik. Terakhir, perlunya pengkajian lebih dalam dalam memaknai fenomena hijrah bagi kalangan masyarakat luas.

Daftar pustaka

- Amna, Afina. “Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama”, dalam jurnal *Sosiologi Reflektif*, Vol. 13, No. 02, 2019.
- Asnidar, Anin. “Analisis Wacana Kritis Operator Seluler”, dalam jurnal *Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Vol. 2, No. 1, 2018.
- Burton, Graeme. *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*. Yogyakarta: Jala Sutra. 2007.
- Chacha Frederica”, dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/800-chacha-frederica>. diakses pada 17 pada Agustus 2020.
- Chair, Abd, Dkk. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Bareu Van Hoeve, 2005.
- Eriyanto. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS. 2009.
- Fairclough, Norman. *Language and Power*. New York: Longman Inc. 1989.
- Fealy, Greag, dkk. *Ustadz Seleb : Bisnis Moral dan Fatwa Online Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Komunitas Bambu. 2012.
- Furchan. Arief. *Pengantar Metode penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomonologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: 1992.
- Gandhi, Mahatma. *Semua Manusia Bersaudara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Hasan, Norhadi, Dkk. “ Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropiasi dan Kontestasi”. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018).
- Heryanto, Ariel, *Identitas dan Kenikmatan:Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2018.
- <http://www.wartainfo.com/2015/04/10-artis-muda-berhijab-Indonesia-paling>. diakses pada 29 oktober 2019
- Ibtisam, Muhammad, Han. “Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan atas gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah”. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, 2018).
- Imam, Ahmad, Fachruddien. “Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu IRGAA TANI My Heart Will Go On”, dalam jurnal *Arabic Learning and Teaching*, 2012
- Ismail, Faruki, I. *Hakikat Berhijrah*. Bandung : Mizan. 1991

- Izutsu, Toshiko. *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Quran*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus versi online, dalam <https://kbbi.web.id/hijrah>, diakses pada 20 juli 2019.
- Jo, Hendi. “Jilbab Terlarang di Orde Baru”, dalam <https://historia.id/kultur/articles/jilbab-terlarang-di-era-orde-baru-6k4Xn>. Diakses pada 09 januari 2020.
- Khadiq. “Agama Sebagai Modal Pembangunan Masyarakat”, dalam jurnal *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VI, No. 2, 2005.
- Khuluqi, Hasanah. “Tafsir Sosial Trem Kafir Pada Arrahmah.Com” Studi Analisis Wawancara Kritis Norman Fairclough pada Artikel Bertema Toleransi”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2017).
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam I*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Nurfuruqi, Madjid. “Penafsiran Ayat-Ayat Hijrah Menurut Sayyid Qutub di Dalam Tafsir Fi Zilail Quran”. (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Jati, 2017).
- Nursalikhah, Ani. “Mengenal Dai asal Amerika Yusus Estes. Dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/03/01/p4vzb6366-men>. Diakses pada 12 januari 2020.
- Oktaviani, Zamzani, Friska. “Hubungan Terapan Dakwah Islam di Facebook dengan Perubahan Perilaku Kammi Komisariat Lain Samarinda”, dalam jurnal *Ejurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 04, 2015
- Rachmat, Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Keneana Prenada Media Group. 2008.
- Raharjo, Wasisto. Politik Selebritas atau Selebritas Politik: Melacak prespektif Baru Memahami Upaya Voting Geetter Demokrasi Elektoral Indonesia. Dalam *Jurnal Kawisatra*, Vol 4, No. 24, 2014.
- Setiawati. *Relation and Revolution in Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Soehadha. Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development/ R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Syariati, Ali. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Syarif. “. Studi Living Qur’an Hadis di Kalangan Pemuda Hijrah di Kota Bandung (dari Respsi Hingga Konstruksi Kolektif”. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.2019).
- Tanjung, Anggi. “Representasi Orang Baik Dalam Teks Video “Anies Baswedan’s Great speech, Mengapa Jokowi”, dalam jurnal *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2015.

- “Tentang Kumparan”, dalam <https://lifeat.Kumparan.com/index>. diakses pada 15 juli 2019.
- Titscher, Stefan, Dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana dalam Abdul Syukur Ibrahim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Thouless, Robet. H. *Pengantar Psikologi Terjemahan. Maschnun Husein..* Jakarta: Rajawali, 1992.
- Wahab, Abdul. “Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media *Online*”. (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Wahid, Abdurrahman. *Muslim di tengah Pergumulan: berbagai Pandangan Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Lappenas. 1983.
- Yulianto. “Konstruksi Realitas Sosial Keagamaan Masyarakat Indonesia, Studi Sosiologi Agama atas Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. (Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2015).